

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap informasi finansial perusahaan tidak boleh dibuat secara serampangan sebaliknya, wajib disusun sesuai prosedur peraturan, karena dengan tujuan mudah dibaca dan dipahami. Baik manajemen maupun pemilik perusahaan sangat bergantung pada laporan keuangan perusahaan (Kasmir, 2015). Selain itu, laporan keuangan perusahaan dibutuhkan dan diperhatikan oleh banyak orang, seperti pemerintah, kreditor, investor, dan supplier.

Data finansial merupakan dokumen yang berisi tentang kondisi keuangan suatu persero yang dipakai sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan yang disusun dan disajikan keterangan atas data finansial perusahaan dalam satu rentang waktu akuntansi. Laporan keuangan sangat penting karena merupakan bukti dari prosedur ujung akuntansi dan harus disebarluaskan secepat mungkin untuk memberikan manfaat bagi pengguna.. Semua keterangan laporan finansial hanya dapat dianggap relevan jika disampaikan secara tepat waktu.

Peraturan yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan tentang No.29/POJK.04/2016, yang mengatur laporan akhir periode perusahaan atau emiten publik, pengguna informasi finansial harus melaporkan informasi data keuangan mereka. Laporan Tahunan dari perusahaan publik atau emiten harus diserahkan pada OJK paling lambat 120 hari sebelum akhir bulan keempat, dari tanggal laporan keuangan tahunan berakhir. (Suantini et al., 2021). Jika laporan keuangan tidak dikirim dengan cepat, informasinya tidak relevan lagi untuk

pengambilan keputusan pemakai ekonomi. Ini karena informasi ini berfungsi sebagai peramalan (predictive) dan penegasan (confirmatory). (Setiawati et al., 2021). Pelaporan keuangan dipakai oleh pihak yang memiliki keperluan, seperti investor, untuk menghasilkan nilai investasi yang paling sebaik mungkin. Investor merupakan pemilik perusahaan dari pihak eksternal yang membutuhkan laporan finansial untuk mengetahui (*rate of return*) atas penanaman modal serta menunjang mereka menentukan untuk mengambil, memegang, atau memasarkan saham perusahaan. (Setiawati et al., 2021).

Pelaporan keuangan dibuat untuk menyampaikan berita tentang kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas. Tujuan pelaporan finansial merupakan untuk menyampaikan informasi ini kepada pemakai informasi keuangan tersebut. Informasi keuangan yang tepat waktu dan penuh membantu pengguna membuat keputusan. waktu antara tanggal laporan auditor dan tanggal akhir periode dikenal sebagai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan laporan keuangannya dalam waktu yang lebih lama, serta nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan akan mengirimkan laporan keuangannya dalam waktu yang lebih cepat. (Ginting & Natasha, 2021).

Laporan *financial* dasarnya merupakan kegiatan dari akhir akuntansi, sebagai media dalam memberikan informasi pada bagian yang mempunyai kepentingan tentang keadaan perusahaan serta data finansial. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa laporan finansial bertujuan menjadi alat untuk mengaitkan perusahaan

dengan pihak yang bersangkutan dan memberitahukan status finansial dan kinerja perusahaan. (Kasmir, 2015).

Tujuan informasi finansial yaitu menunjukkan kondisi finansial serta hasil bisnis secara akurat serta mengikuti peraturan SAK yang berlaku umum. Dalam Standar akuntansi mengenai maksud dari laporan finansial berisi: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu dan hasil usaha perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.” (Kasmir, 2015).

Adapun cara untuk menghitung keberhasilan bisnis dalam memperoleh profit dalam jangka waktu tertentu adalah dengan menggunakan profitabilitas (Kasmir, 2016:196). Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.

Rasio merupakan alat ukur untuk mengukur seberapa efisien perusahaan mendapatkan profit, persero yang profitabilitasnya besar membuktikan kinerja yang baik. Tingkat *Return On Asset* yang lebih tinggi menandakan ukuran profit bersih diperoleh pada rupiah dana yang tersimpan pada total aktiva keseluruhan, melainkan *Return On Asset* yang lebih rendah membuktikan ukuran profit bersih pada setiap dana yang tersimpan pada total aktiva menjadi lebih sedikit. (Ginting & Natasha, 2021).

Memperoleh keuntungan maksimal, bersama dengan hal-hal lainnya, adalah tujuan terakhir yang ingin dicapai suatu perusahaan. Dengan mencapai tujuan ini, perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas produk,

melakukan investasi baru, dan meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan. Artinya, banyaknya keuntungan wajib didapat atas harapan dan tidak bermakna asal untung untuk menghitung ukuran laba atau profitabilitas, atau rasio rentabilitas.

Menurut Wicaksono, (2021) mengklaim bahwa profitabilitas mempengaruhi seberapa cepat informasi finansial yang tercatat di BEI dikirimkan. Sebaliknya, studi yang dilaksanakan oleh Padmanegara (2018) serta Rahma, dkk. (2019) mengatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi seberapa cepat informasi keuangan yang tercatat di BEI dikirim. Studi (Wicaksono, 2021) mengklaim bahwa profitabilitas berdampak negatif pada ketepatan waktu. Tetapi, penelitian Komang serta Wayan (2017) membuktikan bahwa hasil profitabilitas tidak berdampak pada ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Sebuah perusahaan mengumumkan bahwa mereka mengalami kerugian atau ukuran laba yang menurun, itu menyebabkan reaksi tidak positif dari pasar dan mengurangi tingkat kinerja perusahaan. Profitabilitas berdampak positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena tingkat profit membuktikan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan, dan dapat dianggap sebagai berita baik bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang berhasil memperoleh keuntungan akan lebih mengirimkan laporan *finacialnya* lebih cepat daripada perusahaan yang terjadi kegagalan. (Saputra, 2016).

Faktor yang kedua yaitu ukuran perusahaan. Faktor penting lainnya yang harus dipertimbangkan para investor adalah ukuran perusahaan. Jumlah aktiva, ukuran pasar saham, dan faktor lain merupakan metrik untuk dipakai untuk

memastikan sebuah emiten masuk golongan besar ataupun perusahaan kecil. *Company size* adalah alat tolak ukur yang dipakai untuk menentukan suatu perusahaan tergolong perusahaan besar atau kecil. (Astuti, 2018).

Studi Dewi, Lestari, dan Rahma et al. (2019) menemukan tingkat perusahaan memengaruhi ketepatan waktu penyampaian informasi finansial yang tercatat di BEI. Di sisi lain, studi Meiralda tahun 2018 dan Wulandari tahun 2019. menemukan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI.

Penelitian Saragih dan Gultom (2021) menemukan ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap ketepatan waktu informasi finansial. Namun, Nurlen, Sutarjo, dan Bustari (2021) menemukan bahwa dampak negatif dari waktu penyampaian informasi finansial tidak terpengaruh pada ukuran perusahaan. Total aktiva, jumlah pemasaran, dan rata-rata aset dapat membuktikan ukuran suatu perusahaan.

Faktor ketiga yaitu kualitas audit, Kualitas audit, menurut peneliti Lee, Liu, dan Wang (1999), di definisikan sebagai kemungkinan auditor memberitahukan informasi audit atas pendapat yang profesional, kecuali informasi terkait keuangan di mana menunjukkan salah dalam penyajian material. Permintaan audit adalah jumlah emiten yang akan menggunakan bantuan akuntan luar saat menjual saham mereka untuk pertama kali ke pasar, sedangkan suplai audit adalah jumlah auditor yang memilih untuk masuk ke dalam pasar. Permintaan auditor adalah jumlah persero yang akan menggunakan bantuan akuntan luar saat menjual saham mereka untuk pertama kali ke pasar. Mereka menunjukkan jika peraturan tentang

pendidikan auditor diberlakukan akan meningkatkan kualitas auditor, permintaan atas jasa audit akan tetap sama. Suplai, khususnya yang dikenai aturan auditor, terpengaruh. Oleh karena itu, bagian auditor yang melanggar aturan tidak akan menerima dampak. Ada asumsi bahwa kualitas berasal dari dalam diri manusia. Singkatnya, kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan upaya audit yang dapat dilihat. (Ardianingsih, 2019).

Faktor selanjutnya yaitu Ketepatan waktu, artinya penyusun ketentuan memiliki akses ke informasi saat diperlukan sebelum mereka kehilangan otoritas membuat keputusan. Peraturan nomor emiten menetapkan tanggal akhir penyampaian informasi keuangan. oleh Otoritas Jasa Keuangan. (Ginting & Natasha, 2021).

Keterlambatan pada saat pelaporan informasi keuangan menjadi masalah penting seiring dengan perkembangan bisnis. Saat ini, kebutuhan informasi yang semakin mendesak tidak dapat lagi dipenuhi dengan laporan tahunan atau bahkan kuartalan. Produk akan lebih cepat dari sebelumnya karena siklus produk yang lebih singkat.

Selama ini, sistem pelaporan keuangan berkala telah ada. Namun, kendalanya yakni kawasan bisnis sudah berbeda signifikan. Pada hal ini, user membutuhkan laporan yang lebih cepat. Untuk memenuhi kebutuhan masa depan, sistem pelaporan keuangan wajib menunjukkan suatu perubahan.

Studi ini berlainan pada studi sebelumnya sebab memakai 3 variabel independen antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Menurut latar belakang yang sudah dijelaskan, berhasil disimpulkan bahwa

temuan peneliti tertentu tidak konsisten dengan temuan peneliti lainnya, dan bahwa temuan peneliti tertentu bagi variabel penelitian yang serupa berbeda-beda. Peristiwa ini menarik peneliti untuk melakukan pengujian ulang yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (studi pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021)."

### **1.2. Batasan Masalah**

Batasan diperlukan untuk menghindari persepsi dan pembahasan yang berbeda dan untuk mencegah pembaca salah memahaminya. Batasan yang terkait dengan subjek studi ini ialah:

1. Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit ialah variabel independen pada studi ini sedangkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah variabel dependen studi ini.
2. Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI 2019-2021 adalah sampel dari studi ini.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini, sesuai pada latar belakang sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini, berdasarkan pada latar belakang perumusan masalahnya:

1. Memperoleh informasi dan bukti apakah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas
2. Memperoleh informasi dan bukti apakah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan
3. Memperoleh informasi dan bukti apakah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh kualitas audit

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah hasil yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Bagi Akademis:

Hasil penelitian ini memberikan referensi dan kontribusi tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Bagi Praktisi:

- a) Hasil penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- b) Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan, khususnya dalam analisis laporan keuangan perusahaan perbankan.